
ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA SWASTA HOYA SEJAHTERA KECAMATAN SOMAMBAWA

Wira'erni Ndruru
Guru SMA Swasta Hoya Sejahtera
(wiraernindruru@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa serta hambatan-hambatan dalam membentuk karakter siswa kelas XI di SMA Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan. Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Adapun yang menjadi peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles & Huberman dan pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan, Menunjukkan bahwa: faktor pendorongnya antara lain: Keteladanan dari Bapak/Ibu guru, Sarana dan prasarana yang memadai, Pemberian motivasi yaitu penghargaan berupa nilai tambah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat, antara lain: a) Faktor dari dalam diri peserta didik, b) Pengaruh lingkungan, c) Kurang perhatian dari orang tua. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pembentukan karakter tersebut adalah a) Guru memberikan pemahaman, b) Pembiasaan perilaku, c) Teguran, d) Kesadaran dari orangtua dan e) Komunikasi yang efektif.

Kata Kunci: *Peran guru; karakter siswa; SMA Swasta Hoya Sejahtera*

A. Pendahuluan

Bersekolah bagi suatu negara merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan suatu negara. Salah satu indikator kualitas suatu bangsa adalah pendidikan. Sifat pendidikan yang dilakukan suatu negara akan berdampak

pada SDM suatu negara yang nantinya akan menjadi pengganti suatu negara. Oleh karena itu, kita dapat menegaskan bahwa standar pendidikan suatu negara akan berkorelasi langsung dengan keadaannya.

Pengajaran merupakan suatu jenis indikasi budaya manusia yang dinamis dan



suatu kondisi untuk perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan wujud kebiasaan atau kebudayaan manusia yang senantiasa berkembang sebagai jawaban terhadap kebutuhan manusia. "Pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dibawa sejak lahir, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan budayanya," ungkap Hasan dalam Husammah dkk. (2019:34).

Sekolah berasal dari kata didik. Dimana dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "didik" mempunyai arti menjaga dan memberikan persiapan (pembelajaran, administrasi) yang berkaitan dengan etika dan pengetahuan otak. Sementara itu, "sekolah" dicirikan sebagai benda (kegiatan, teknik, dan sebagainya). Pelatihan merupakan suatu pekerjaan yang sadar dan terorganisir untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain dan masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan yang disebut pembelajaran, yang dapat berlangsung baik di sekolah formal maupun

informal. Dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri disebutkan bahwa pelatihan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga peserta didik secara efektif memupuk kemampuannya untuk mempunyai kekuatan, ketenangan, budi pekerti, pengetahuan, dan kehormatan yang mendalam. orang, , karena kebutuhan mungkin timbul tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Membahas persekolahan dan permasalahannya, tugas pendidik sangat tegas didalamnya, tugas instruktur sangat moderat dalam menumbuhkan potensi, mutu, kemampuan dan kemampuan peserta didik idealnya tugas pendidik mencakup banyak hal, yaitu "pendidik sebagai pendidik, pengajar sebagai pembimbing, pendidik sebagai pionir, pengajar sebagai peneliti, pendidik sebagai manusia, pendidik sebagai penghubung, pengajar sebagai pembaharu, dan pengajar sebagai pembaharu. pendidik sebagai penyempurna, Ihsan (2008: 124-126). Oleh karena itu, pendidik dalam menjalankan kewajiban dan wewenangnya, sebagai pendidik terpanggil untuk menjalankan tugasnya dengan mengarahkan kaidah mendasar yang memberikan pendidik membimbing peserta didiknya untuk membentuk pribadi Indonesia yang utuh dan



berjiwa. Pendidikan karakter bangsa perlu segera direstrukturisasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai keadaan darurat yang berlapis yang dihadapi negara Indonesia. Keadaan darurat multi-aspek, selain disebabkan oleh masyarakat, negara, dan yayasan sosial yang cenderung darurat, juga disebabkan oleh unsur-unsur perubahan permintaan dunia dengan pesatnya perkembangan globalisasi (arus manusia, modal, barang dagangan, administrasi, data, cara hidup, nilai-nilai, budaya). , melintasi jalur publik).

Kemajuan pendidikan tidak lepas dari pola globalisasi yang mempengaruhi eksistensi manusia. Dalam pengalaman pendidikan, pendidik memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan di Indonesia hendaknya diselenggarakan dalam rangka menanamkan dan mengembangkan potensi manusia agar peserta didik mempunyai karakter, kejujuran, dan kompetensi yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman hidup yang bermakna. Namun pendidikan sejauh ini belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran budi pekerti, dan keadaban secara menyeluruh dan optimal.

Karakter merupakan penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang berdasarkan ciri-ciri pribadi yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter mengandung arti watak atau watak. Karakter adalah keseluruhan tata krama dan sikap wajar yang dikuasai secara mantap yang menjadi ciri seseorang dalam segala tuntutan cara bertingkah lakunya yang waskita, yang menjadikannya teratur dalam cara pandang dan bertindak.

Pengajaran terdiri dari tiga cara, yaitu formal, nonformal, dan santai. Persekolahan formal adalah jalur instruktif yang terorganisir dan berlapis yang terdiri dari pendidikan esensial, pilihan, dan lanjutan. Pelatihan nonformal diselesaikan melalui sekolah konvensional eksternal. Pendidikan yang didapat dari keluarga dan iklim daerah setempat dikenang sebagai pendidikan kasual

Seperti yang diungkapkan oleh Yurniawati (2022:17) Seorang pendidik adalah sosok pionir. Instruktur merupakan sosok teknik yang dapat membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Kepribadian siswa dapat dibentuk dan dikembangkan oleh guru menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan tanah air. Perbincangan mengenai peran pendidik terus menarik perhatian, karena guru adalah jalan menuju pendidikan. Guru hadir di sekolah untuk



mengabdikan pada kemanusiaan—dalam hal ini siswa. Ketika semua orang mempertanyakan persoalan-persoalan di bidang pendidikan, tokoh-tokoh pendidik harus dikaitkan dengan rencana perbincangan, terutama yang meresahkan persoalan-persoalan pendidikan formal di sekolah, karena organisasi pendidikan formal adalah semesta kehidupan para pendidik.

Seorang pendidik profesional yang membimbing, melatih, menilai, dan mendidik siswanya dikenal dengan istilah guru. Menurut Suparlan (2005:9), pendidik adalah orang yang kewajibannya berkaitan dengan upaya untuk mengajarkan keberadaan negara secara keseluruhan, baik dari sudut pandang yang mendalam, dekat dengan rumah, ilmiah, fisik, atau berbeda. Sedangkan guru dan dosen adalah pendidik profesional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tanggung jawab utama mereka adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pendidik adalah seseorang yang berperan penting dalam mengkoordinasikan dan mendidik siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuannya.

Pendidik mempunyai peranan penting dalam membantu perkembangan siswa agar dapat memahami kehidupannya dengan baik. tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam hidupnya, begitu pula dengan siswa, ketika orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah maka mereka juga menaruh harapannya pada gurunya, agar anak-anaknya dapat tumbuh dengan baik. Baik di dalam maupun di luar kelas, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidik merupakan wali kedua yang memberikan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memperluas wawasannya dalam berbagai hal.

Guru berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat di samping menjalankan tugasnya di dalam tembok sekolah. Bagian pendidik yang dimaksud adalah: sebagai pengajar, sebagai pembina, sebagai pengawas, komunikator, sumber, pengumpul, pemberi inspirasi, dan evaluator. Tugas guru adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang akan memperbaiki pola perilaku siswa, mengembangkan pola pikir kritis, dan menumbuhkan sikap yang lebih positif dengan membentuk karakter siswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem



Pendidikan Nasional Sesuai dengan Peraturan Sistem Persekolahan Negeri, setiap penduduk mempunyai peranan penting dalam pembinaan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh para pelajar baik dalam bidang ilmu maupun bidang lainnya.

Berdasarkan temuan awal penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan, motivasi dan minat belajar siswa kurang (Aguswira Lase/Wakasek Kesiswaan, 2024/2025) sebagai wakil kepala sekolah. Khususnya di kelas, siswa bahkan tidak saling menghargai ketika memberikan tanggapan atau masukan kepada teman yang lain (ingin menang sendiri). Namun dalam proses belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu membangkitkan minat belajar siswa agar mereka semangat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, pencipta berperan sebagai pendidik sebagai pengembang manusia dan sebagai pemberi inspirasi bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter pada diri peserta didik agar dapat menjadi individu terpelajar yang bermanfaat bagi bangsa dan negara secara keseluruhan. Dalam hal disiplin waktu, menetapkan peraturan dan memberikan sanksi kepada siswa sesuai dengan sanksi yang disetujui sekolah, dan sebagainya, guru memberikan

contoh yang positif kepada siswa. Saat ini kondisi siswa belum berubah total dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, baik dari segi pengalaman yang semakin bertambah dalam menjawab materi yang ditunjukkan oleh pendidik maupun disiplinnya.

Dari penjelasan hasil persepsi di atas, dapat diduga bahwa Sekolah Menengah Swasta Hoya, Daerah Lahusa, Rezim Nias Selatan, mempunyai tenaga pendidik yang berwawasan luas di bidangnya masing-masing dan sangat peduli terhadap kepribadian setiap siswanya. Hal ini terlihat dari perilaku setiap guru terhadap siswanya, baik di lingkungan sekolah maupun di kelas pada saat proses belajar mengajar.

Melihat gambaran yang melatarbelakangi permasalahan di atas, maka peneliti memimpin penelitian dengan judul: **Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Di SMA Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang biasanya mengarah pada metode penelitian deskriptif (dalam bentuk kata-kata tertulis) berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mardawani (2020:3) Eksplorasi subyektif merupakan teknik pemeriksaan yang mengharapkan



diperolehnya pemahaman terhadap realitas melalui interaksi penalaran induktif. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah pendekatan kajian objek alam yang berlandaskan postpositivisme.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kontekstual tentang Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Siswa. Dalam penelitian studi kasus, dicari pemahaman mendalam tentang situasi dan signifikansi pokok bahasan. Observasi, wawancara, atau kajian terhadap dokumen, karya, atau produk tertentu yang berkaitan dengan apa yang diperlukan sehubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan merupakan contoh metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam pendekatan studi kasus/penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Penjelajahan ini selesai di Sekolah Menengah Swasta Hoya Sejahtera, Kawasan Somambawa, Kabupaten Nias Selatan. Eksplorasi ini dilakukan pada tanggal 30 Januari hingga 13 Februari 2025.

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber Informasi Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data adalah sumber data. Sumber informasi dalam pemeriksaan ini ada dua, yaitu informasi penting dan informasi penunjang. Informasi penting diperoleh dari sumber saksi, khususnya orang atau orang, misalnya hasil

pertemuan yang diarahkan oleh para ahli. Istilah “data sekunder” mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak ketiga untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Misalnya dari orang lain atau catatan yang sudah dapat diakses.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008:25) digunakan dalam penelitian ini. Terdiri dari tiga kegiatan simultan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan informasi dilakukan untuk menunjukkan apakah pemeriksaan yang dilakukan benar-benar eksplorasi logis sekaligus untuk menguji informasi yang diperoleh. “Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau mengecek ulang,” kata Wijaya dan Umrati (2020:22). Dalam istilah biasa, triangulasi ini setara dengan pengecekan tanpa henti. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara, selain itu data tersebut digunakan untuk mengecek atau membandingkan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ujian ini diberi nama “Ujian Tugas Pendidik dalam Membentuk Kepribadian



Siswa Kelas XI di SMP Swasta Hoya Sejahtera yang terletak di Kawasan Somambawa Rezim Nias Selatan. Subyek peninjauan ini adalah 27 siswa di kelas tersebut. Sekolah Menengah Swasta Hoya Sejahtera semester XI 2 tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dapat dilakukan, yaitu Ujian Tugas Pendidik dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Swasta Hoya Sejahtera dan dengan dukungan mereka maka penjabaran ini dapat terselesaikan dapat mengetahui data dan memperoleh hasil pada Ujian Orang Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Swasta Hoya Sejahtera Daerah Somambawa Kabupaten Nias Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Temuan Penelitian

a. Peran guru dalam membentuk karakter siswa Kelas XI di SMA Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan

1. Membentuk Kelompok (Kerja sama)

Membahas kolaborasi adalah sesuatu yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan ramah lingkungan dan lokal. Dari hasil eksplorasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Swasta Hoya Sejahtera, Daerah Somambawa, Rezim Nias Selatan, partisipasi wali kelas oleh siswa dinilai masih belum ideal. Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang bersikap egois di kelas

bahkan ada pula siswa yang tidak membagikan ilmunya. Hal ini terlihat baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat presentasi kelompok antar kelompok yang baru terbentuk.

2. Kebebasan Berpendapat

Memberikan kebebasan lebih kepada siswa SMA Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas pada saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagian besar siswa bersikap tidak terkendali, terhina dan khawatir, apakah mereka ingin meminta klarifikasi tentang masalah-masalah mendesak, memberikan sudut pandang atas pertanyaan temannya atau orang-orang yang ingin menyelesaikan jawaban yang diberikan oleh teman sekolahnya. Hal ini karena mereka yakin jika mereka memberikan pendapat, atau mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, mereka takut melakukan kesalahan dan dikritik oleh temannya dan hal ini juga karena mereka tidak terbiasa berbicara di depan kelas atau di hadapan temannya dengan mengomunikasikan perdebatan tentang siklus diskusi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, guru hendaknya mengajak dan mendorong siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya dengan percaya diri baik di dalam maupun di luar kelas.



3. Menghormati Orang Lain

Windarto (2018:19) Setiap orang hendaknya mengetahui bahwa seseorang harus mampu dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam perasaan tidak ada perpisahan. Setiap orang harus bisa menerima orang dari etnis, agama, gender, bahasa, atau bangsa apa pun. Mengeksekusi nilai-nilai berbasis popularitas bukan hanya soal keselarasan dan lebih jauh lagi menawarkan sudut pandang. Hal ini juga dapat kita lihat dari cara berperilaku seseorang, baik menghargai orang lain maupun tidak. Kami di SMA Swasta Hoya Sejahtera menerapkan nilai-nilai ini dengan memperlakukan semua orang dengan hormat. Misalnya, guru di kelas menekankan siswa untuk mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat, menyapa atau memberi kabar baik saat bertemu, dan lain-lain

b. Hambatan dalam membentuk karakter siswa Kelas XI di SMA Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala internal (internal) dan eksternal (eksternal) yang menghambat pengembangan karakter siswa. Bermula dari sulitnya mengontrol siswa di luar sekolah, tantangan tersebut antara lain, tugas keluarga dalam membantu kemajuan individu dalam penanganannya

masih kurang. Kita sering menemukan keluarga yang lepas tangan dalam mendidik anak-anaknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang didapat dari lapangan penelitian, para ahli berpendapat bahwa pendidik memegang peranan penting dalam kehidupan siswa. Disiplin, sikap positif, dan kewajiban membantu siswa belajar adalah ciri-ciri guru yang baik. Sehingga dalam keadaan seperti ini pendidik dapat terabaikan dan ditiru oleh semua yang ada pada dirinya oleh peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik harus berusaha keras dan menjadi teladan yang tulus bagi siswanya.

Menurut Samrin (2016:138), sekolah menyelenggarakan pendidikan karakter secara terpadu. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak akan mendapat manfaat jika terlibat secara alami dalam pembelajaran. Istilah pembelajaran terkoordinasi menyiratkan penemuan yang menekankan peluang untuk berkembang dalam situasi yang signifikan.

Sesuai penilaian Samrin (2016: 138) di atas, seseorang dapat diputuskan bahwa kepribadiannya telah terbingkai dengan baik dengan asumsi siswa menunjukkan mentalitas yang mencerminkan nilai-nilai berbasis suara, misalnya penolakan, berpikir sejenak untuk memberikan sudut pandang, dan mengenai perbedaan penilaian siswa



yang berbeda, khususnya di wali kelas. Adanya keteguhan, disiplin waktu, keahlian, dan mempunyai pancaran positif terhadap nilai-nilai budi pekerti sehingga setiap individu peserta didik menjadi terbiasa dengan hal tersebut.

1. Guru Sebagai Motivator

Siswa mendapat dorongan dan semangat belajar dari guru yang berperan sebagai motivator belajar. Dalam hal ini peserta didik juga maju secara nyata karena semangat dan inspirasi dari gurunya dalam memahami dan menggunakan apa yang diharapkan yang ada dalam dirinya.

Menurut Novauli (2015:81), inovator adalah seseorang yang pandai memunculkan ide-ide baru, aktif berinovasi, dan melakukan inovasi di berbagai bidang. Guru yang inovator adalah mereka yang termotivasi untuk melaksanakan reformasi pembelajaran dan pengajaran.

Motivasi belajar sangat penting dan harus ada sebelum pembelajaran dimulai karena membantu siswa terbangun pada tujuan belajar dan meningkatkan perkembangan belajar siswa. Sesuai dengan pandangan salah satu guru mata pelajaran dalam hal ini Bapak Lateman Bawamenewi, (2023) yang menyatakan bahwa: Sebelum saya menyampaikan contoh materi, pada umumnya saya berusaha memahami target pembelajaran yang ingin dicapai dan setelahnya yang memberikan inspirasi

kepada mahasiswa, saling berbagi. pengalaman sehingga siswa bersemangat mengikuti latihan pendidikan dan pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Memotivasi siswa pada awal proses pembelajaran perlu dilakukan dalam upaya membangkitkan minatnya terhadap proses kegiatan belajar mengajar serta menarik perhatiannya agar semua orang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dari hasil pertemuan, persepsi dan penulisan pembelajaran, tentu saja teknik yang dilakukan pendidik dalam mengarahkan dan menyampaikan materi contoh untuk pemahaman siswa adalah siswa dipecah menjadi beberapa kelompok percakapan untuk menangani tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Dari hasil perbincangan perkumpulan tersebut, setiap siswa mengatur dirinya sendiri. untuk menyampaikan sudut pandangnya, dengan memanfaatkan teknik pembelajaran ini siswa memiliki animasi, kolaborasi dalam pertemuan, dan kepercayaan diri untuk menyampaikan sudut pandang, sedangkan dalam menggunakan strategi pembelajaran pendidik menggunakan berbagai strategi antara lain teknik pidato, percakapan, tanya jawab, tugas, dan pameran.

Biasanya pada saat pembelajaran selesai atau sebelum dimulai, guru telah memberikan inspirasi kepada siswa dengan



memberikan dukungan dan judul-judul yang berbeda-beda agar mereka lebih mudah memahami materi yang akan diperkenalkan nanti dan dengan demikian mereka akan mengetahui makna dari pembelajaran tersebut. inspirasi yang mereka peroleh. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, instruktur menyapa setiap siswa dengan sapaan ramah dan menanyakan kabar mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru telah memberikan inspirasi kepada siswa agar tidak menimbulkan rasa lelah dan mengurangi semangat belajar. Apabila siswa sudah kehabisan tenaga, hal tersebut cenderung mengganggu pengalaman yang sedang berkembang. Selain itu, hibah juga dapat diberikan untuk meyakinkan siswa, seperti memberikan nilai dan hadiah.

Dalam melaksanakan pengalaman pendidikan, rencanakan terlebih dahulu untuk memperlihatkan materi dan perangkat pembelajaran, untuk membantu pengajar dan menambah pengalaman di ruang belajar. Selain peragaan materi dan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan, juga ditentukan strategi dan model pembelajaran agar pengalaman yang berkembang dapat diperluas sehingga siswa dapat dinamis dan terlibat dalam mengikuti pengalaman pendidikan. Teknik-teknik ini mencakup pembicaraan, percakapan, tugas, percakapan dan perkenalan.

2. Guru Sebagai Demonstrator

Pendidik sebagai demonstran dengan tujuan akhir membentuk kepribadian siswa adalah seorang instruktur yang menunjukkan kepada siswa segala hal yang dapat membuat siswa senantiasa melihat setiap pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Selain itu, guru harus menunjukkan sudut pandang yang baik dan pendidik harus dapat menunjukkan bagaimana setiap materi ilustrasi dapat dipahami dan dihargai oleh setiap siswa.

Berdasarkan persepsi yang dibuat oleh para analis, ketika guru selesai membangunkan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Kemudian, pada saat itulah instruktur memahami contoh materi dengan menggunakan strategi bicara. Namun banyak anak yang belum benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga banyak siswa yang mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang mendesak.

Ketika Latihan Belajar dan Belajar (KBM) yang paling umum terjadi, sebagai seorang pendidik hendaknya mempunyai cara untuk membangun dan meningkatkan dukungan dinamis siswa sehingga terbentuk karakter siswa dengan memanfaatkan teknik pembelajaran. Untuk menumbuhkan interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa lain pada saat itu, instruktur



menggunakan format diskusi atau tanya jawab.

Boleh dikatakan proses pembelajaran di kelas itu rumit; Kegiatan perlu direncanakan dengan cermat dan disajikan sedemikian rupa sehingga membangkitkan minat siswa untuk belajar. Reaksi siswa terhadap pembelajaran juga berdampak pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Respon siswa yang kurang antusias terkadang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Konsekuensinya, seorang guru harus mempunyai sarana dalam menanggapi siswa, terlepas dari apakah mereka berpartisipasi atau tidak.

2. Guru Sebagai Inovator

Izhar (2019:109) menyatakan bahwa guru harus mampu melakukan reinvent atau inovasi dalam seluruh aspek pembelajaran bahasa. Pembaruan dalam bidang ini dapat diamati di kelas ketika guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran bahasa. Tugas pendidik sebagai trend setter atau reformis adalah mampu menyebarkan pemikiran-pemikiran inovatif sebagai ilmu pengetahuan dan inovasi kepada siswa. Tanggung jawab guru sebagai inovator, yang meliputi pelaksanaan kegiatan kreatif, tidak dapat dipisahkan dengan inovasi dalam proses pembelajaran.

Pendidik sebagai perintis mempunyai tujuan, khususnya untuk menjadikan peserta didik lebih kekinian dan membina selama

waktu mengajar dan latihan pembelajaran serta mengetahui kepribadiannya, baik di rumah, di sekolah maupun di mata masyarakat, dan pendidik hendaknya mempunyai suatu metode untuk mencapai tujuan ini.

D. Penutup **Kesimpulan**

Guru memainkan peran penting dalam kehidupan siswanya, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian dan diskusi yang telah dibahas. Pendidik mempunyai sikap yang baik, disiplin, dan mempunyai kewajiban mengarahkan dan mengkoordinasikan peserta didik dalam memperoleh informasi. Sehingga dalam keadaan seperti ini pendidik dapat diabaikan dan ditiru oleh semua yang ada pada dirinya oleh peserta didik. Agar setiap siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter, diperlukan ketekunan, kedisiplinan, keterampilan, dan aura positif. Karena guru menginspirasi, mendemonstrasikan, dan menciptakan dalam rangka memberdayakan siswa dan membentuk karakternya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang di tunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Guru SMA Swasta Hoya Sejahtera, bahwa kinerja yang dimiliki sekarang sangat baik dan supaya kedepan lebih baik



lagi, namun sebaiknya guru tak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan terbentuknya karakter peserta didik tersebut serta dapat minat dan cara belajar yang baik oleh peserta didik sehingga hasil belajar yang di peroleh akan lebih maksimal.

2. Kepada pemerintah Dinas Pendidikan selaku pelaksanaan pendidikan agar senantiasa memperhatikan dan memberikan dukungan serta motivasi agar pendidikan dapat berkembang dan lebih maju dari sebelumnya.
3. Kepada seluruh pemerhati Pendidikan dan tokoh masyarakat harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang diterapkan.
4. Peneliti mengharapkan kritikan atau komentar yang bersifat konstruksi atau membangun dalam penelitian ini, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi.

E. Daftar Pustaka

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning

Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Imran Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).

Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>

Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>

Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students'



- Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Tunas: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-



276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/gsce/article/view/302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias



- Islands. Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Dkk (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Dkk. (2024). Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). NILAI MORAL TRI HITTA KARANA DALAM ALBUM “KERAMAT” CIPTAAN H. RHOMA IRAMA. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album “Keramat” Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15.



- <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat TradisionaL . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat TradisionaL . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya



- Pada Generasi Muda.* 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Ndruru, F. (2024). PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 LAHUSA . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 357-372. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1426>
- Patrisia Sonia Sarumah.2022.Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Ricca Albertin Zalogo.2022.Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (Diplazium Esculentum). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match



- Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wau, Christiana Surya W. 2022. students’ Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9
- Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66

